



## BAB III

### METODE PENELITIAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdapat didalam *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) pada tahun 2011 sampai 2013.

#### B. Disain Penelitian

Disain penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian menurut Cooper dan Schindler (2014: 126-128) yang meliputi :

##### 1. Tingkat perumusan masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini merupakan studi formal karena dimulai dengan pertanyaan dan hipotesis yang dibangun, dengan tujuan untuk menguji hipotesis tersebut dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang terdapat dalam batasan masalah.

##### 2. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *monitoring*. Karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder tanpa harus membutuhkan respon dari data yang diteliti.

##### 3. Pengendalian peneliti atas variabel

Berdasarkan pengendalian terhadap variabel-variabel yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian laporan sesudah fakta (*ex post facto*) karena

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



peneliti tidak memiliki kendali atau kemampuan untuk memanipulasi variabel.

Peneliti hanya bisa melaporkan apa yang telah terjadi.

#### 4. Tujuan studi

Berdasarkan tujuan studi, penelitian ini merupakan studi sebab akibat karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Penelitian ini akan menjawab pengaruh manajemen laba dan *leverage* terhadap kinerja perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi.

#### 5. Dimensi waktu

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan gabungan antara studi *cross sectional* dan *time series*. Dimensi *cross sectional* dilakukan hanya sekali dan mewakili satu periode tertentu dalam waktu. Dimensi *time series* dilakukan berulang kali dalam jangka waktu tertentu.

#### 6. Cakupan topik

Berdasarkan cakupan topik, penelitian ini merupakan studi statistik karena penelitian berupaya memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel.

### C Variabel Penelitian

Penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel bebas, variabel intervening, terhadap variabel tidak bebasnya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2012:59). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dari ROE (*Return On Equity*) yang merupakan rasio antara laba bersih terhadap total, dilihat dari laporan keuangan pada akhir bulan di akhir tahun dari periode 2011 sampai 2013. ROE dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Lawrence J. Gitman dan Chad J. Zutter, 2012):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang mengungkapkan CSR pada akhir bulan di akhir tahun 2011 sampai 2013 yang dinyatakan dalam rupiah. Perhitungan indeks CSDIj dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian yang diungkapkan oleh perusahaan diberikan nilai 1 dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari keseluruhan item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSDIj adalah sebagai berikut (Roszaini M Haniffa dan Thomas E Cooke, 2005):

$$CSDIj = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSDI j : Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

Nj : jumlah item untuk perusahaan j



$X_{ij}$  : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

Dengan demikian,  $0 < CSDI_j > 1$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Variabel Intervening (*Intervening Variabel*)

Variabel intervening merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Corporate Good Governance* (CGG) yang diolah dari kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan dewan komisaris independen, dengan perhitungan sebagai berikut:

a. Kepemilikan Institusional

Persentase saham yang dimiliki oleh institusi dapat dihitung dengan rumus (Retno Kusuma Dewi dan Bambang Widagdo, 2012):

$$\% \text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham yang dimiliki oleh Investor Institusi}}{\text{Total Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

b. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan, dengan rumus sebagai berikut (Retno Kusuma Dewi dan Bambang Widagdo, 2012):

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}{\text{Dalam Perusahaan}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan direksi suatu perusahaan, dengan rumus sebagai berikut (Retno Kusuma Dewi dan Bambang Widagdo, 2012):

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \frac{\text{Jumlah anggota Dewan Direksi Dalam Perusahaan}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Direksi Dalam Perusahaan}}$$

d. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan, dengan rumus sebagai berikut (Retno Kusuma Dewi dan Bambang Widagdo, 2012):

$$\% \text{ Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen Dalam Perusahaan}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris Dalam Perusahaan}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

D Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai latar belakang, sumber dan cara yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, yaitu dengan menggunakan catatan atau data sekunder.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi data laporan keuangan serta annual report. Semua sumber data yang digunakan untuk menghitung tiap faktor dalam penelitian ini diperoleh melalui :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Pusat Data Pasar Modal (PDPM) Kwik Kian Gie School of Business, seperti Annual Report (laporan keuangan tahunan) dari perusahaan-perusahaan perbankan pada tahun 2011 sampai 2013.
- b. Perpustakaan Kwik Kian Gie School of Business, antara lain :
  1. Buku-buku pendukung lainnya untuk bahan penelitian
  2. Jurnal-jurnal ekonomi dan keuangan
- c. Website yang relevan

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**E. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Adapun kriteria untuk sampel penelitian ini adalah:

- a) Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2013.
- b) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) untuk periode yang berakhir akhir bulan pada akhir tahun 2011 sampai 2013 dan disajikan dalam mata uang Rupiah.
- c) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) atau mengungkapkan (*disclosure*) informasi tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan periode akuntansi tahun 2011 sampai 2013.
- d) Perusahaan mengungkapkan semua variabel penelitian (data lengkap).

Dari kriteria diatas maka jumlah sampel yang digunakan sebagai objek penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:



**Tabel 3.1**

**Sampel Penelitian**

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	41
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan periode 31 Desember 2011 sampai 31 Desember 2013	(10)
Perusahaan tidak mengungkapkan semua variabel penelitian (data tidak lengkap)	(14)
<b>Jumlah sampel penelitian</b>	<b>17</b>
<b>Jumlah sampel selama 3 tahun</b>	<b>51</b>

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2016

**F. Teknik Analisis Data**

Pengolahan data yang dilakukan peneliti menggunakan SPSS versi 20 yang memiliki ketelitian dan hasil yang tepat dalam menganalisis hubungan-hubungan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Alat ukur yang digunakan adalah :

1. Uji Kesamaan Koefisien

Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah *pooling* data (penggabungan data *cross sectional* dengan *time series*) dapat dilakukan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaaan *intercept*, *slope*, atau keduanya diantara persamaan regresi yang ada. Pengujian ini dilakukan dengan membentuk *dummy* tahun. Dengan persamaan sebagai berikut:



$$KPRS = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 GCG + \beta_3 d_1 + \beta_4 d_2 + \beta_5 d_1 * CSR + \beta_6 d_1 * GCG + \beta_7 d_2 * CSR + \beta_8 d_2 * GCG$$

Keterangan:

KPRS	= Kinerja Perusahaan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien Jalur
d	= dummy
CSR	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
GCG	= <i>Good Corporate Governance</i>

Kriteria pengambilan keputusan atas uji kesamaan koefisien adalah sebagai berikut:

- Jika sig *dummy* tahun  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan terima  $H_0$ , yang berarti *pooling* data dapat dilakukan.
- Jika sig *dummy* tahun  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan koefisien dan tolak  $H_0$ , yang berarti *pooling* data tidak dapat dilakukan.

## 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali 2013:19). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, dan rata-rata.

## 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat digunakan untuk memprediksi atau meramalkan variabel-variabel lain. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, telah diuraikan mengenai variabel





independen dan dependen sehingga regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

- a. Model persamaan struktural 1:

$$GCG = \alpha + \beta_1 CSR + \varepsilon$$

- b. Model persamaan struktural 2:

$$KPRS = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 GCG + \varepsilon$$

Keterangan:

KPRS = Kinerja Perusahaan

CSR = *Corporate Social Responsibility*

GCG = *Good Corporate Governance*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien jalur

$\varepsilon$  = Error

4. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas (*Normality*)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:160). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual berdistribusi data normal atau mendekati normal.

Dengan menetapkan tingkat signifikansi ( $\alpha=5\%$ ) melalui uji statistik yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2013: 164) dalam program SPSS akan didapatkan nilai probabilitas (P-value). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig (2tailed)*  $\geq \alpha$  (0,05) berarti data memiliki nilai residual berdistribusi normal.



2) Jika nilai *Asymp. Sig (2tailed)*  $< \alpha$  (0,05) berarti data tidak memiliki nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013: 105). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, maka dapat dilihat dari *tolerance value* atau lawannya, yaitu VIF (*Variance Inflation Factor*).

Dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai VIF dibawah angka 10 dan mempunyai *tolerance* diatas 0,1
- 2) Selanjutnya variabel-variabel yang memiliki nilai VIF jauh lebih besar dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* dibawah 0,1, maka model regresi mengalami model multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2013: 139). Untuk mengukur heteroskedastisitas dapat digunakan *Glejser test* yaitu meregresikan nilai absolute residual



terhadap variabel independen (Ghozali, 2013: 142). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai Sig (2tailed)  $\geq \alpha$  (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai Sig (2tailed)  $< \alpha$  (0,05) maka telah terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013: 110). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut (Ghozali, 2013:111):

**Tabel 3.2**

**Dasar Pengambilan Keputusan Durbin-Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Tabel DW
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_t$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_t < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-d_u < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-d_u < d < 4-d_t$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak	$d_u < d < 4-d_u$

Sumber: Imam Ghozali (2013)



Jika hasil pengujian berada pada daerah ada autokorelasi positif atau negatif, maka terdapat autokorelasi. Jika hasil pengujian berada pada daerah tidak dapat disimpulkan, maka tidak dapat ditentukan apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Jika hasil pengujian berada pada daerah tidak ada korelasi, maka tidak terdapat autokorelasi

#### 5. Uji Keberartian Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98), adapun langkah-langkah untuk melakukan uji F regresi ganda ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_{1,2,3} \neq 0$$

- b. Menentukan  $F_{hitung}$  dengan menggunakan SPSS sehingga berdasarkan hasil perhitungannya akan diperoleh  $F_{hitung}$  dengan nilai *significance-F* (sig-F).

Kriteria keputusan diambil dengan membandingkan Sig-F dengan  $\alpha=0,05$ , sehingga:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

#### 6. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel



dependen (Ghozali, 2013: 98). Langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah :

- a. Menentukan hipotesis

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_{1,2,3} > 0$$

- b. Menentukan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan SPSS sehingga akan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai signifikan probabilitas. Nilai probabilitas dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ , sehingga:

- 1) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

#### 7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 100). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### 8. Analisis Jalur

Suatu variabel disebut sebagai variabel *intervening* jika variabel tersebut dapat ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Baron dan Kenny, 1986). Pengujian analisis jalur dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) yang dikenal dengan uji sobel (*Sobel test*). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (CSR) ke

variabel dependen (Kinerja) melalui variabel *intervening* (GCG). Sobel test dihitung dengan rumus berikut (Ghozali, 2013: 248-249):

$$t - value = \frac{a * b}{\sqrt{(b^2 * s_a^2 + a^2 * s_b^2 + s_a^2 * s_b^2)}}$$

Keterangan:

- a = jalur CSR terhadap GCG
- b = jalur GCG terhadap kinerja
- Sa = standard error koefisien a
- Sb = standard error koefisien b

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu  $\geq 1,96$  untuk signifikan 0,05. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.